

Respon Peserta Didik SMA Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Shinta Sulisty Yulia Putri, Budi Jatmiko

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
Email: shintaputri@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dewasa ini, pendidikan di tingkat SMA menggunakan Kurikulum 2013 revisi (K-13 Revisi) dimana proses pembelajarannya dilaksanakan dengan berbasis aktivitas. Pembelajaran fisika pun dilaksanakan dengan berbasis aktivitas yang melibatkan peserta didik (Kemendikbud, 2017). Akan tetapi, hal tersebut belum terjadi di SMAN 1 Krembung. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain *pre-test and post-test design* menggunakan 3 kelas eksperimen yaitu XI MIPA 5, XI MIPA 6, dan XI MIPA 7. Instrumen yang digunakan angket respon peserta didik. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis angket respon. Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa respon peserta didik dari ketiga kelas terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL berada pada >80% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Respon Peserta Didik, Inkuiri Terbimbing, Pendekatan CTL

Abstract

Nowdays, education in Senior High School use revision curriculum of 2013 (K-13 Revision), which is learning process based activity. Also, physics learning had be doing based activity that need student's contribution. But, this is not happen at SMAN 1 Krembung. Because of that, this research aims to describe student's response after learning use guided inquiry model with CTL approach. This research is pre-experimental design with one group pre-test and post-test design use 3 experiment's class that is XI MIPA 5, XI MIPA 6, dan XI MIPA 7. The research instrument used is the questionnaire of student's response. The collected data ware analyzed using responsive questionnaire analysis. The result of this research is student's respon from all of three class to guided inquiry learning model with CTL approach is at >80% in very good category.

Keywords: Student's Response, Guided Inquiry, CTL Approach

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan di tingkat SMA menggunakan Kurikulum 2013 revisi (K-13 Revisi) dimana proses pembelajarannya dilaksanakan dengan berbasis aktivitas. Pembelajaran fisika pun dilaksanakan dengan berbasis aktivitas yang melibatkan peserta didik (Kemendikbud, 2017). Pembelajaran dengan cara tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan untuk menemukan fakta, konsep, hukum atau prinsip dari suatu materi.

Akan tetapi, hal ini belum terlaksana pada peserta didik di SMAN 1 Krembung. Berdasarkan hasil angket dan observasi didapatkan hasil bahwa pembelajaran

fisika masih sering dianggap bersifat kurang menyenangkan dan tidak menarik sehingga pelajaran menjadi semakin sulit. Guru masih mendominasi dengan kuat dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan laboratorium yang dilakukan hanya terbatas pada materi umum yang monoton dengan salah satu contoh materi yang selama dua tahun terakhir belum dilakukan praktikum di sekolah ini ialah optik.

Menurut Wulaningsih dalam (Yuli & Asmawati, 2007) pemilihan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Majid (2014) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching dan Learning*) merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi

dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan, peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bruner dalam Trianto (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran penemuan menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif, pengalaman-pengalaman belajar memusat pada peserta didik, dimana peserta didik menemukan ide-ide mereka sendiri dan merumuskan sendiri makna belajar untuk mereka sendiri. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru memberi bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik (Suyanti, 2010).

Williamson, dkk (2015) menyatakan bahwa pembelajaran *guided inquiry* memberikan hasil yang positif terhadap sikap dan hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, Hudson dan Whisler (2013) menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat diskenariokan salah satunya menggunakan inkuiri sehingga pembelajaran menjadi aktif serta menghubungkan dan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian berjudul “Respon Peserta Didik SMA Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)”.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test and post-test*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Krembung pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 92 orang yang dibagi menjadi 3 kelas eksperimen yaitu kelas XI-MIPA 5, kelas XI-MIPA 6 dan XI-MIPA 7. Dalam penelitian ini, ketiga kelas eksperimen diberikan perlakuan yang sama dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL selama pembelajaran pada materi optik geometri.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket respon peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran fisika menggunakan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL.

Lembar angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dan minat

peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Angket menggunakan skala Likert, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2012).

Dalam menjawab, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan. Kemudian angket yang telah diisi oleh responden dilakukan pemberian skor. Pada skala Likert positif dan negatif untuk pemberian skor. Tabel 1 merupakan pedoman penskoran skala Likert.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Skala Likert

Arah Pertanyaan	Bobot Pertanyaan			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Riduwan, 2012)

Lembar angket berupa sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan pendekatan CTL dan dalam penelitian ini menggunakan arah pertanyaan positif.

Data dari angket respon digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap serangkaian kegiatan yang telah diberikan, dengan kriteria seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penskoran Respon Peserta Didik

Kriteria	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

(Riduwan, 2012)

Untuk menghitung persentase jawaban responden atas pertanyaan dalam angket, dipergunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- f = skor yang diperoleh
- N = skor maksimal
- P = persentase

Selanjutnya, persentase tiap pilihan diinterpretasi dengan kriteria berikut.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Angket

Persentase	Kategori
1-20%	Kurang Sekali
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon peserta didik terhadap pembelajaran fisika menggunakan model inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL dapat ditentukan menggunakan angket respon peserta didik. Angket ini berisi 12 butir pernyataan yang diberikan pada masing-masing peserta didik pada ketiga kelas.

Persentase respon peserta didik dapat diilustrasikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Respon Rata-Rata Peserta Didik

Kelas	Persentase Respon Rata-Rata (%)	Kategori
XI MIPA 5	86,85	Sangat baik
XI MIPA 6	83,33	Sangat baik
XI MIPA 7	81,04	Sangat baik

Respon peserta didik dianalisis dengan skala likert. Angket respon peserta didik diberikan setelah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa secara garis besar peserta didik pada ketiga kelas memberikan respon sangat baik terhadap dua belas pernyataan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fayakun dan Joko (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dengan metode POE memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dan penelitian. Hal ini mengindikasikan peserta didik sangat tertarik, dan bersemangat terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Selain itu, penelitian Williamson, dkk (2015) menyatakan bahwa pembelajaran *guided inquiry* memberikan hasil yang positif terhadap sikap peserta didik serta penelitian Ural (2016) juga memberi kesimpulan bahwa kegiatan laboratorium dengan menggunakan inkuiri terbimbing meningkatkan sikap baik peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Peserta didik pada kelas XI MIPA 5 secara keseluruhan memberikan respon yang berada pada kategori sangat baik. Persentase respon peserta didik yang tertinggi didapatkan dari pernyataan nomor 12 yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, peserta didik mampu menyebutkan contoh penerapan/aplikasi konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, persentase terendah namun masih dalam kategori baik didapatkan dari pernyataan nomor 5 yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, peserta didik merasa lebih mudah dalam mengingat materi fisika.

Peserta didik pada kelas XI MIPA 6 secara keseluruhan memberikan respon yang juga berada pada kategori sangat baik. Persentase respon peserta didik yang tertinggi didapatkan dari pernyataan nomor 12 yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, peserta didik mampu menyebutkan contoh penerapan/aplikasi konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, persentase terendah namun masih dalam kategori baik didapatkan dari pernyataan nomor 7 yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, peserta didik mampu membuat kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang berkaitan dengan fisika dan pernyataan nomor 11 yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, peserta didik dapat mengevaluasi kredibilitas suatu pernyataan dengan lebih baik.

Peserta didik pada kelas XI MIPA 7 juga secara keseluruhan memberikan respon yang berada pada kategori sangat baik pula. Persentase respon peserta didik yang tertinggi didapatkan dari pernyataan nomor 7 yang menyatakan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, peserta didik mampu membuat kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang berkaitan dengan fisika. Di samping itu, persentase terendah namun masih dalam kategori baik yaitu didapatkan dari pernyataan nomor 9 yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, kemampuan peserta didik untuk mengolah data dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada menjadi meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat dituliskan simpulan penelitian yaitu respon peserta didik dari XI MIPA 5, XI MIPA 6, dan XI MIPA 7 berada pada kategori yang sangat baik. Ketiga

kelas tersebut memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL yang dilakukan pada materi Optik Geometri.

Saran

Berdasarkan simpulan, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya, yaitu: (1) mengalokasikan waktu yang cukup panjang untuk pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan CTL, (2) menyiapkan ruangan praktikum yang benar-benar gelap untuk hasil praktikum yang maksimal, (3) memberikan kartu nama pada tiap peserta didik untuk memudahkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Fayakun, M., & Joko, P. 2015. "Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CTL) Dengan Metode Predict , Observe , Explain Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi" *JPFI*, 11(1), 49–58. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.4003>

Hudson, C. C., & Whisler, V. R. 2013. "Contextual Teaching And Learning For Practitioners. *Systemics, Cybernetics And Informatics*", 6(4), 54–58. [http://www.iiisci.org/journal/cv\\$/sci/pdfs/e668ps.pdf](http://www.iiisci.org/journal/cv$/sci/pdfs/e668ps.pdf)

Kemendikbud. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ural, E. 2016. "The Effect of Guided-Inquiry Laboratory Experiments on Science Education Students' Chemistry Laboratory Attitudes, Anxiety and Achievement. *Journal of Education and Training Studies*", 4(4), 217–227. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i4.1395>

Williamson, N. M., Huang, D. M., Bell, S. G., & Metha, G. F. 2015. "Guided Inquiry Learning in an Introductory Chemistry Course", 23(6), 34–51.

Yuli, E. & Asmawati, S. 2007. "Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Model Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Konsep Siswa".

